

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan tentang konsep diri dua korban KDRT yang bertahan dalam perkawinannya, diperoleh bahwa:

1) Deskripsi diri individu

F menggambarkan dirinya sebagai seorang yang hanya menjalani hidup apa adanya. Dari analisis terhadap data wawancara dengan F, gambaran ini dapat diterjemahkan sebagai suatu tanda ketidakberdayaan.

Selain itu F juga memiliki ketidaksesuaian antara *self image* dengan *ideal self* sehingga F menggambarkan dirinya tidak sempurna secara fisik.

Secara keseluruhan, S menggambarkan dirinya sebagai seorang yang memiliki *self image* yang positif. S merupakan seorang perempuan yang ceria sebelum menikah dengan Y. Namun sejak menikah dengan Y, S menggambarkan dirinya berubah menjadi seorang yang pemurung dan seringkali dalam keadaan stres. Rasa ketidakberdayaan seringkali muncul pada pernyataan-pernyataan S selama wawancara, dimana S seringkali melimpahkan segala sebab dan akibat tindak KDRT yang dialami Y terhadap dirinya. S tetap bertahan dalam perkawinannya dan tidak dapat memandang secara objektif bahwa tindak KDRT yang dilakukan Y itu sebetulnya adalah salah.

2) Ekspektasi diri individu

F memiliki harapan utama dalam kehidupannya, yaitu pengakuan statusnya sebagai istri X di mata keluarga dan teman-teman X. F memandang, bahwa kehidupan yang tengah dijalannya adalah takdir yang harus dijalannya. Oleh karena itu F tidak memiliki harapan yang banyak dalam kehidupannya. Namun keyakinannya itu pada akhirnya membuat pandangan F menjadi kaku tentang kehidupan. F memandang bahwa kehidupan yang tengah dijalannya adalah takdir dan sulit untuk dirubah jalannya. Tindak KDRT yang dialami F semenjak masa pacaran telah membuat F berkeyakinan bahwa hidupnya adalah takdir yang tak bisa diubah. Hal ini menunjukkan bahwa F memandang bahwa harapannya merupakan sesuatu yang sulit dicapai.

Sedangkan dalam kehidupannya, S memandang kebahagiaan dari sisi terpenuhinya keamanan ekonomi S. Hal ini pada akhirnya menjadi sebuah keinginan tersendiri bagi diri S untuk membuat kehidupannya menjadi lebih baik dari saat ini. Selain itu, perubahan sikap suami juga menjadi harapan tersendiri S dalam kehidupannya. Ekspektasi S akan tercapainya segala harapan S dalam kehidupan cukup tinggi. Namun tidak adanya dukungan Y akan harapan-harapan S, pada akhirnya membuat segala harapan S cenderung sulit untuk dicapai. Hal ini pada akhirnya membuat konsep diri S melemah. Sehingga S memandang bahwa dengan berpisah dengan Y, kehidupan S belum tentu akan menjadi lebih baik daripada saat ini. Dari hasil analisis berbagai data wawancara dengan S,

pandangan ini dapat dilihat sebagai tanda ketidakberdayaan dan hilangnya harapan untuk mendapat kehidupan yang lebih baik.

3) Preskripsi diri Individu

Sebagaimana yang telah dipaparkan di dimensi ekspektasi, F memandang bahwa kehidupan yang tengah dijalannya adalah takdir yang harus ia lewati. Dengan itu, F memandang bahwa setiap keburukan yang menimpanya adalah ujian hidup bagi dirinya dan walaupun ada hal-hal baik yang terjadi, F menganggap bahwa itu adalah sebuah bonus yang diberikan Tuhan pada dirinya. Kepasrahan ini membuat F tidak memiliki preskripsi yang jelas.

Dalam kehidupannya, S memandang perilaku ibu S merupakan perilaku yang tepat dalam menghadapi kehidupan rumah tangga yang diwarnai KDRT. S mengadopsi sikap ibu S yang cenderung sabar, ikhlas, dan tidak mengkonfrontasi setiap tindakan yang dapat menyakiti dirinya. Sikap ibu S yang selalu mengalah dan sabar dalam menghadapi cobaan telah dijadikannya standar perilaku yang terbaik dalam menghadapi keadaan rumah tangganya saat ini. Dari hasil analisis, kesabaran ini dapat dilihat sebagai upaya rasionalisasi S yang melihat KDRT yang dialaminya sebagai cobaan yang harus dihadapinya dengan sabar.

4) Konsep diri dua perempuan korban KDRT yang masih bertahan dalam perkawinannya

Analisa terhadap deskripsi diri, ekspektasi diri, dan preskripsi diri F menunjukkan bahwa F mengkonsepkan dirinya sebagai seorang yang menjalani hidup apa adanya. Hal ini ditunjukkan dengan kepasrahan terhadap takdir dan mempersepsikan kehidupannya dan keadaan saat ini sebagai takdir. Sehingga F merasa tidak memiliki kemampuan untuk merubah keadaan untuk memenuhi harapannya. Persepsi hidup sebagai takdir ini juga membuat F tidak memiliki standar khusus untuk hidupnya. F cenderung mengikuti alur kehidupan seadanya.

Sedangkan dari analisa ketiga aspek konsep diri S menunjukkan bahwa S memiliki pandangan yang positif mengenai dirinya. S pun memiliki harapan akan perubahan kondisi kehidupannya dan berupaya agar menjadi lebih baik, tetapi hal tersebut tidak mendapat dukungan dari Y. Dengan preskripsi diri yang dikonsepkan berdasarkan sifat ibu S yang selalu mengalah dan sabar menghadapi cobaan, S memandang bahwa KDRT yang tengah dialaminya harus dihadapi dengan sabar juga ikhlas, dan berpisah dengan suaminya tidak akan membuat kehidupannya menjadi lebih baik.

Dari kedua kasus KDRT yang telah dianalisis didapatkan sebuah pola konsep diri yang sama. Walaupun keduanya menampilkan perilaku yang berbeda, kedua subjek memiliki pola konsep diri yang serupa yaitu keduanya mempersepsikan diri sebagai seorang yang tidak berdaya

merubah keadaan. Ketidakberdayaan ini dirasionalisasikan sebagai bentuk kepasrahan dan kesabaran dalam menghadapi cobaan dan takdir kehidupannya.

5) Analisa alasan dua perempuan korban KDRT untuk tetap bertahan dalam perkawinannya

Kedua subjek merasionalisasikan KDRT yang dihadapinya sebagai cobaan dan takdir yang harus dihadapi dengan pasrah dan sabar. Upaya untuk memperbaiki keadaan yang tidak pernah berhasil menyebabkan hilangnya harapan untuk memperbaiki kehidupan. Hilangnya harapan ini melahirkan ketidakberdayaan untuk merubah keadaan. Kedua subjek merasionalisasikan keadaan ini sebagai kepasrahan dan kesabaran dalam menghadapi cobaan dan takdir. KDRT yang dialami dipersepsi sebagai cobaan dan takdir yang harus dihadapi dengan sabar dan pasrah sehingga mereka memutuskan untuk tetap bertahan dalam perkawinannya.

B. Rekomendasi

Dari penelitian yang telah dilakukan, beberapa hal yang perlu direkomendasikan adalah:

- 1) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai konsep diri perempuan yang mengalami KDRT dan dapat menggugah pembaca agar dapat berperan serta meminimalisir fenomena KDRT yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

- 2) Bagi pemerintah dan lembaga advokasi wanita, hasil penelitian ini akan diperbanyak (foto copy) dan salah satu diantaranya akan diserahkan pada pihak yang terkait. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ilmiah serta data deskriptif bahwa fenomena KDRT dapat mempengaruhi pandangan serta konsepsi diri para korbannya.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memberi gambaran bahwa fenomena KDRT merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji. Diharapkan dengan terus berkelanjutannya penelitian mengenai KDRT ini, dapat memberikan dampak positif dengan berkurangnya jumlah KDRT yang terjadi di wilayah Bandung secara khususnya serta semakin meluasnya sosialisasi mengenai fenomena KDRT tersebut.

